



PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Dasar

**Pembelajaran Berorientasi
Higher Order Thinking Skills (HOTS)
di Sekolah Dasar pada Era
Revolusi Industri 4.0**

Reviewers:

**Prof. Dr. Bornok Sinaga, M.Pd
Prof. Dr. Anita Yus, M.Pd**

Editor:

**Dr. Daulat Saragi, M.Hum
Sriadhi, M.Pd., M.Kom., Ph.D**

**Digital Library Lt.4
Universitas Negeri Medan
25 April 2019**

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Dasar

TEMA

**Pembelajaran Berorientasi
Higher Order Thinking Skills (HOTS)
di Sekolah Dasar pada Era
Revolusi Industri 4.0**

Reviewers:

Prof. Dr. Bornok Sinaga, M.Pd
Prof. Dr. Anita Yus, M.Pd

Editor:

Dr. Daulat Saragi, M.Hum
Sriadhi, M.Pd., M.Kom., Ph.D

Digital Library Lt.4
Universitas Negeri Medan
25 April 2019



**Ikatan
Mahasiswa & Alumni
Pendidikan Dasar**



**Program Studi Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Medan**

**FBS
UNIMED
PRESS**

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Dasar

Steering commite:

Prof. Dr. Bornok Sinaga, M.Pd
Prof. Dr. Anita Yus, M.Pd
Dr. Daulat Saragi, M.Hum
Sriadhi, M.Pd., M.Kom., Ph.D

Organizing Committee:

Fatmawati, S.Pd
Yusrizal, S.Pd
Ana Mulia, S.Pd
Raodah, S.Pd
Muda Genali Sakti, S.Pd
Ifran Fredy Tarigan, S.Pd
Nanda Ayu Setiawati, S.Pd

Reviewers:

Prof. Dr. Bornok Sinaga, M.Pd
Prof. Dr. Anita Yus, M.Pd

Editor:

Dr. Daulat Saragi, M.Hum
Sriadhi, M.Pd., M.Kom., Ph.D

Cover Design:

@rezhaban

Published by

FBS Unimed Press

FBS Unimed

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan 20221

Telp. (061) 6623942 Faks. (061) 6613319

E-mail : fbsunimedpress@gmail.com

ISBN: 978-623-92504-3-0

All Right Reserved

No Part of This Publication May Be Reproduce
Without Written Permission of The Publisher



Seminar Nasional Pendidikan Dasar

Pembelajaran Berorientasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di Sekolah Dasar pada Era Revolusi Industri 4.0
Digital Library - Universitas Negeri Medan, 25 April 2019

DAFTAR ISI

HOTS (High Order Thinking Skills) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODUL <i>Pipit Putri Hariani MD</i>	494
PERMAINAN TRADISIONAL VS PERMAINAN DIGITAL PADA ANAK USIA DINI <i>Rasti Purnama Sari</i>	501
DAMPAK GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN TINGKAH LAKU SOSIAL SISWA DI TK NURUL IKHSAN <i>Rusmaliyah</i>	506
ANALISIS PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) DALAM MENEJEMEN STRATEGI DI PAUDYANG BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4,0 <i>Siti Mahyuni Harahap</i>	513
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ICT DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA <i>Siti Zahara Harahap, Ulfah Sari Rezeki</i>	519
PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL SUMATERA UTARA DAN NILAI KEBHINNEKAAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KOTA MEDAN <i>Tina Sheba Cornelia, Juwita Tindaon</i>	525
PENGARUH TEKNIK KUNJUNGAN LAPANGAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS <i>Ulfah Sari Rezeki, Tina Sheba Cornelia</i>	532
KAJIAN PENDIDIKAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS SDM <i>Umar Darwis</i>	539
ANALISIS PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI <i>Wahyu</i>	545
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SENTRA DI RA ICMA PERNANTIAN LABUHANBATU SELATAN <i>Widya Masitah, Maslaila</i>	551



Seminar Nasional Pendidikan Dasar

Pembelajaran Berorientasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di Sekolah Dasar pada Era Revolusi Industri 4.0
Digital Library - Universitas Negeri Medan, 25 April 2019

HOTS (*High Order Thinking Skills*) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODUL

Pipit Putri Hariani MD

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
pipitputri@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan Modul dan HOTS (*High Order Thinking Skills*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X- AK 2 SMK Swasta PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2018/2019 materi Ayat Jurnal Penyesuaian. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AK-2 SMK Swasta PAB 2 Helvetia Jl. Labuhan Deli No. 12 yang berjumlah 37 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Media Modul sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa SMK PAB 2 Helvetia Medan pada materi Ayat Jurnal Penyesuaian. Instrument penelitian yang digunakan adalah test dan lembar Observasi. Adapun yang menjadi hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada tes awal diperoleh 12 dari 37 siswa (32%) yang mencapai ketuntasan dan yang belum mencapai ketuntasan 25 orang siswa. Hasil belajar test siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 20 siswa (54,0%) yang mencapai ketuntasan, sementara yang belum tuntas sebanyak 17 orang siswa (46%) sedangkan untuk hasil belajar pada siklus II diperoleh sebanyak 32 siswa (86,49%) yang mencapai ketuntasan, sementara yang belum tuntas sebanyak 5 orang siswa (13,51%). Berdasarkan hasil siklus II diketahui bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan berhasil.

Kata kunci : Modul, Hasil Belajar Akuntansi

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan pada abad sekarang telah berkembang sesuai dengan tuntutan kehidupan yang juga ikut berkembang. Salah satu usaha untuk menghadapi tuntutan abad -21 adalah mengembangkan kemampuan atau keterampilannya. *High Order thinking Skills (HOTS)* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar mengajar. Belajar mengajar disekolah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana. Dengan adanya perencanaan pengajaran yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, apabila pembelajaran direncanakan dengan matang. Dalam hal ini guru harus dapat memilih kegiatan yang efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik dan dapat menyediakan fasilitas belajar kepada siswa.

Akuntansi sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di SMA maupun SMK diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Akuntansi merupakan ilmu yang membutuhkan sebuah ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya karena akuntansi merupakan pelajaran yang tidak hanya konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat perhitungan.

Kondisi pembelajaran akuntansi saat ini masih lebih menitik beratkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (*teacher center*), juga dapat disebabkan kurangnya fasilitas belajar seperti buku pelajaran (buku paket) atau modul



Seminar Nasional Pendidikan Dasar

Pembelajaran Berorientasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di Sekolah Dasar pada Era Revolusi Industri 4.0
Digital Library - Universitas Negeri Medan, 25 April 2019

pembelajaran serta guru jarang menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagian besar waktu pembelajaran digunakan siswa untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru dimana siswa cenderung pasif, kurang memiliki keberanian dalam penyampaian pendapat, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan dalam pembelajaran akuntansi.

Bahan ajar akuntansi berbentuk modul merupakan seperangkat materi pelajaran mengenai akuntansi yang disusun secara sistematis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil untuk belajar mandiri siswa. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru dan bantuan media pembelajaran diharapkan lebih mengedepankan peran siswa agar terbentuk interaksi antara guru dan siswa serta memenuhi fasilitas kegiatan dalam belajar mengajar agar proses belajar mengajar berdampak positif bagi siswa dalam belajar Akuntansi.

Arysad (2011 : 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara saya dengan guru akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 2 Helevetia yaitu Bapak Drs. H. Ahmad Nasution M.Pd pada hari Rabu 25 Oktober 2017 menyatakan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai akuntansi dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu KKM 75, dan hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah KKM.

Berdasarkan hal diatas, peneliti ingin memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media modul. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Prastowo Andi, 2011: 106). Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri dengan cara mereka masing-masing menyelesaikan suatu masalah. Pembelajaran dengan menggunakan modul akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dan belajar sesuai kemampuan. Hal ini berarti siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih cepat dapat melanjutkan pelajarannya tanpa menunggu siswa yang kemampuan belajar lebih lambat. Pembelajaran modul juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara mereka masing-masing, oleh sebab itu para siswa akan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. High Order Thinking terjadi ketika peserta didik terlibat dengan apa yang mereka ketahui sedemikian rupa untuk mengubahnya, artinya siswa mampu mengubah atau mengkreasi pengetahuan yang mereka ketahui dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Menurut King, *high order thinking skills* termasuk didalamnya berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif, sedangkan menurut Newman dan Wehlage (Widodo, 2013 : 162) dengan *high order thinking skills* peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumentasi dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi jelas.

1. Media Modul

Modul menurut Andi Prastowo (2015:106) merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan untuk belajar mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik. Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan untuk belajar mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik. Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan untuk belajar mandiri oleh peserta pembelajaran (Rayandra Asyhar, 2012:155). Menurut Purwanto, dk. (2007:9) modul ialah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran



Seminar Nasional Pendidikan Dasar

Pembelajaran Berorientasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di Sekolah Dasar pada Era Revolusi Industri 4.0
Digital Library - Universitas Negeri Medan, 25 April 2019

terkecil yang dapat dipelajari secara mandiri. Modul merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Depdiknas, 2008: 20)

Modul digunakan secara mandiri, belajar dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien. Modul juga memiliki karakteristik “ stand alone ” yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain.

Sukiman (2013 : 131) modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang terancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menguasai materi. Sementara itu, siswa yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar bisa belajar lagi dengan mengulangi bagian-bagian yang dipahami sampai paham.

Sedangkan menurut Sumiati (2013: 58) “ Modul pembelajaran merupakan system pembelajaran individual. Tujuan utama dikembangkan system modul ini adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran disekolah

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian modul adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk membantu proses pembelajaran, dapat digunakan secara mandiri oleh peserta pembelajaran karena modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang perubahan itu dapat berupa perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan yang diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Oleh karena itu orang dikatakan belajar bila di asumsikan dalam diri seseorang tersebut terjadi suatu proses perubahan tingkah laku kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dipisahkan. Belajar merujuk pada ada yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang pengajar.

Menurut Sudirman (2010 : 10) mengemukakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, menulis, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Menurut Muhibbin Syah (2012: 68) Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif .

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di pengaruhi dua faktor utama yakni dari dalam diri siswa itu (intern) dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan sosial ekonomi, faktor – fisik dan psikis. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah ialah kualitas pengajaran yang tinggi rendah atau efektifitas tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan penelitian.

Menurut Purwanto (2011 : 54) mengatakan bahwa “ hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Annurahman (2012 : 37) bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan



Seminar Nasional Pendidikan Dasar

Pembelajaran Berorientasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di Sekolah Dasar pada Era Revolusi Industri 4.0
Digital Library - Universitas Negeri Medan, 25 April 2019

tingkah laku. Maupun semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya di sertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan suatu perubahan yang di amati (*observable*).

Sedangkan menurut Dimayati dan Mudjiono (2013 : 3-4) hasil belajar merupakan hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dalam uraian diatas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa siswa yang dapat di amati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan melalui proses dan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan pengajaran. Hasil belajar dapat di ketahui setelah mengikuti pelajaran, berdasarkan informasi tersebut dapat di ketahui bahwa seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi yang telah di berikan yang dapat di tulis dengan angka dan nilai.

Sedangkan belajar akuntansi merupakan suatu aktifitas yang di maksudkan untuk memperdalam siswa dalam bidang akuntansi melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Sedangkan menurut Rudianto (2012 : 4) Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi kepada pihak -pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan suatu perubahan kondisi. Secara umum akuntansi dapat di artikan sebagai sistem akuntansi yang menyediakan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perubahan.

Dengan demikian jika dihubungkan dengan hasil belajar, maka hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang di peroleh siswa baik secara individu maupun kelompok dari proses belajar mengajar akuntansi yang nilai baik berupa angka maupun huruf melalui evaluasi yang di lakukan oleh guru terhadap ujian yang di tempuhnya.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Adapun Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia Medan yang beralamat di jalan Veteran Pasar 4 Helvetia Deli Serdang, Medan, Kode pos 20373 .

Untuk memperoleh data yang diperlukan dilapangan, maka penulis melakukan penelitian di SMK PAB 2 Helvetia Medan direncanakan akan dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

Adapun jenis penelitian ini siklus semi penelitian tindakan kelas (*classroom action Reasearch*). Pada dasarnya merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus I dan siklus II tahapannya terdiri dari empat tahap sebagai berikut :

Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan (*Observing*), Refleksi, (*Reflecting*). Dapat dilihat pada gambar 3.1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB Helvetia Medan. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK-2 dengan menggunakan media Modul. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi awal ketika mengikuti proses belajar mengajar masih bersifat pasif, penyampaian materi belum menggunakan media belajar yang sesuai sehingga proses belajar mengajar hanya terjadi satu arah. Selain itu, dengan tidak adanya media menyebabkan siswa kurang paham dan terkadang salah mengartikan dengan yang disampaikan oleh pengajar.



Seminar Nasional Pendidikan Dasar

Pembelajaran Berorientasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di Sekolah Dasar pada Era Revolusi Industri 4.0
Digital Library - Universitas Negeri Medan, 25 April 2019

Sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat terserap oleh siswa dengan semestinya.

Keikutsertaan dalam belajar juga menjadi bahan observasi bagi peneliti untuk melihat kondisi awal proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan media Modul, siswa diberi soal tes awal yang berisikan soal-soal essay tes. Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan tes awal (pre test), pelaksanaan siklus I, Pelaksanaan siklus II, Pelaksanaan tes akhir (post tes) dan pengamatan terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran.

Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan pengguna media modul sebagai media pembelajaran pada pokok bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian. sehingga penelitian memberikan tindakan siklus I dan siklus II dengan 1 kali pertemuan.

Sebelum dilakukan siklus I diperoleh nilai rata-rata tes awal (pretest) siswa masih tergolong tidak tuntas dengan nilai rata-rata 65,54 dan tingkat ketuntasan belajar siswa hanya 32,43%. Setelah diterapkan tindakan siklus I menggunakan media Modul Pembelajaran, proses pembelajaran yang dilakukan guru menarik perhatian siswa, dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan jawaban.

Siswa lebih aktif dan interaktif antara guru dan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil post test I masih banyak yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara maksimal. Hal ini mendorong perlunya di adakan tindakan siklus II. Dimana pada siklus II tampak bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, minat siswa serta interaksi antara ke siswa dan siswa ke guru.

Kegiatan siswa selama tindakan siklus II sudah tergolong baik, hal ini menunjukkan bahwa sudah ada ada peningkatan yang signifikan melalui media Modul terhadap hasil belajar siswa, keigian tahu serta hasil belajar siswa. Hasil post test tindakan siklus II diperoleh rata-rata tingkat penguasaan siswa sebesar 86,49% sehingga secara klasikal dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Pada siklus II proses pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media Modul pada siswa sudah dipandang baik dan secara klasikal siswa juga dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar pada kompetensi dasar Ayat Jurnal Penyesuaian sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berikut ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dari mulai tindakan awal, siklus I sampai siklus II.

Dari hasil menunjukkan bahwa penggunaan media Modul dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok pembahasan Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan atau pretest nilai rata-rata sebesar 65,54 dengan tingkat kelulusan 32,43%, Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 72,84 dengan tingkat kelulusan 54,0%, dan untuk siklus II nilai rata-rata 78,24 dengan tingkat ketuntasan 86,49%. Melalui penggabungan HOT dan modul pembelajaran peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkontruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas, dimana kemampuan ini jelas memperlihatkan bagaimana peserta didik bernalar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan Modul pembelajaran pada materi ayat jurnal penyesuaian dikelas X Akuntansi 2



Seminar Nasional Pendidikan Dasar

Pembelajaran Berorientasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di Sekolah Dasar pada Era Revolusi Industri 4.0
Digital Library - Universitas Negeri Medan, 25 April 2019

2. Adanya Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada materi Ayat Jurnal Penyesuaian dengan menggunakan Modul

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran antara lain :

1. Bagi guru, khususnya guru akuntansi diharapkan dapat menggunakan Modul pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajarannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dan dengan sumber yang lebih banyak agar dapat menjadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa
- Andi, Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : DIVA Pers.
- Anurrahman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabet
- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Direktori UPI. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2011 *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Asra dan Sumiati. 2013. *Metode Pembelajaran, Bandung* : Wacana Prima.
- Desi Wahyuni. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Recipcoral Teaching dengan menggunakan Media Modul Terhadap Hasil Belajar Akuntannsi*. Medan
- Dimayati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Kelima. Rineka Cipta. Jakarta
- Herawati, Heni. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Kemampuan Kognitif Untuk Orang Tua Taman Kanak-Kanak Usia 4-5 Tahun di Bandar Lampung*. Tesis. Pascasarjana FKIP Universitas Lampung
- Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademia Permata
- Muhibbin, Syah M. 2012. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, dkk. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta: Depdiknas
- Rahmayulis. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Rayandra Asyhar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta
- Rudianto. 2012. dalam Alan. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2005. *Statistika untuk Ekonomi dan Niaga*. Tarsito: Bandung
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukiman. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogik
- Suparman, A. 1993, *Desain Instruksional*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryaningsih, 2010. *Pengembangan Media Cetak Modul sebagai pembelajaran*. Jombang : Surabaya

Utomo, Tjipto. 1991. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, Cece. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. RKK : Bandung